

**KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH  
DASAR DI KELAS V SD NEGERI 2 GISTING  
PERMAI TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh,  
WIDYA ANGGRAINI  
NPM. 1811100110**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH  
DASAR DI KELAS V SD NEGERI 2 GISTING  
PERMAI TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh,  
WIDYA ANGGRAINI  
NPM. 1811100110**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd  
Pembimbing II: Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus”. Penelitian ini bertujuan guna untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dari beberapa teknik, diantaranya yaitu observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus. Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa. Selanjutnya data analisis dengan kualitatif melalui teknik *reduction data* (data reduksi), *display data* (penyajian data), dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mempunyai kecerdasan interpersonal yang dapat dikategorikan tinggi diantaranya seperti mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mampu memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Hal ini juga diperkuat dari hasil angket dimana dari 36 orang siswa 23 orang siswa diantaranya berada dalam kategori tinggi. Maka dari itu kecerdasan interpersonal dalam kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus masuk dalam kategori yang tinggi akan kecerdasan interpersonalnya.

## ABSTRACT

*This study entitled "Interpersonal Intelligence of Elementary School Students in Class V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus". This study aims to describe how the description of interpersonal intelligence in fifth grade students at SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus.*

*The method used is descriptive qualitative research. To obtain the validity of the data, researchers used data triangulation from several techniques, including observation, interviews, questionnaires and documentation. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus. The object of this research is students' interpersonal intelligence. Furthermore, qualitative analysis of data through data reduction techniques (data reduction), data display (data presentation), and draw conclusions.*

*Based on the results of the study, it was shown that fifth grade students had interpersonal intelligence that could be categorized as high, including being able to establish effective communication with others, being able to empathize well, being able to develop harmonious relationships with others, being able to understand the temperament, nature and personality of other people, able to understand the moods, motives and intentions of others. This was also reinforced by the results of the questionnaire where out of 36 students, 23 students were in the high category. Therefore interpersonal intelligence in class V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus is included in the high category of interpersonal intelligence.*



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Anggraini

NPM : 1811100110

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2022

Penulis



Widya Anggraini

NPM. 1811100110



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Teip. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA  
SEKOLAH DASAR DI KELAS V SD NEGERI  
2 GISTING PERMAI TANGGAMUS**  
**Nama : Widya Anggraini**  
**NPM : 1811100110**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ida Fiteriani, M.Pd**  
**NIP. 198206242011012004**

**Deri Firmansah, M.Pd**  
**NIP. 199110312019031011**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar Di Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus,**  
Oleh: **WIDYA ANGGRAINI, NPM: 1811100110, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 01 Maret 2023** pukul **15.00 -17.00 WIB.**

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. H. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ  
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” (QS. Luqman: 12)





## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Sujarno dan Ibuku Asmawati yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk putrinya, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan ini.
2. Untuk seluruh Saudara, Sahabat dan Teman-temanku, terimakasih telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Widya Anggraini lahir pada tanggal 04 Juli 2000 di Gisting Atas yang merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, terlahir dari pasangan suami istri Bapak Sujarno dan Ibu Asmawati. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di SD Negeri 6 Gisting Atas pada tahun 2012, kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gisting lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sumberejo lulus pada tahun 2018. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis telah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Desa sukamerindu kecamatan talang padang kabupaten tanggamus. Selain itu penulis juga telah mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Selama kuliah penulis mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) paduan suara mahasiswa (PSM).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala dan staff UPT perpustakaan pusat dan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,
7. Bapak dan ibuku tercinta yang tak pernah lelah mengurus tenaga,waktu dan pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi, Ririn eka putri, Niti Rahmawati, Ersya Afifah, indah adela, diah wulandari yang telah

menemani serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian aamiin.

9. Sahabat-sahabatku tercinta, Aprilyana Nurul Pratiwi, Febriani Nurul Azizah, Jannatul Amanah, fatma fadillah, Resti Rentika, terimakasih atas segala doa serta dukungan kalian selama ini, yang selalu mau direpotkan kapanpun dan dimanapun. Pertemuan yang lumayan singkat namun menyisihkan beribu kehangatan yang akan terkenang saat ini dan masa yang akan datang. Semoga Allah melancarkan setiap tahap demi tahap yang akan kita lalui untuk mewujudkan cita-cita kita aamiin.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI 2018, khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
11. Teman-teman kkn Sukamerindu yang sekarang tak saling rindukan, terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan perhatian serta canda dan tawa yang kalian berikan kepada saya.
12. Dan pihak yang selalu menanyakan Kapan wisuda

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, Oktober 2022  
Yang membuat

Widya Anggraini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	11
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Instrumen Penelitian.....	14
6. Teknik Analisis Data .....	16
7. Uji Keabsahan Data .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Interpersonal.....	19
1. Pengertian kecerdasan interpersonal .....	19
2. Indikator kecerdasan interppersonal .....	28
3. Karakteristik kecerdasan interpersonal .....	32



4.	Dimensi kecerdasan interpersonal .....	34
5.	Hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal .....	36
6.	Strategi mengembangkan kecerdasan Interpersonal .....	38
7.	Faktor-faktor mempengaruhi kecerdasan interpersonal .....	40
B.	Siswa sekolah dasar .....	41
1.	Pengertian siswa sekolah dasar .....	41
2.	Karakteristik siswa sekolah dasar .....	42
3.	Perkembangan fisik .....	44
4.	Perkembangan sosial-emosional .....	45

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek .....	49
1.	Profil Sekolah .....	49
2.	Data Guru .....	49
3.	Visi Misi SD Negeri 2 Gisting Permai .....	51
4.	Tujuan Sekolah .....	51
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	52

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.	Analisis Data Penelitian .....	55
B.	Temuan Penelitian .....	77
C.	Pembahasan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	81
B.	Rekomendasi .....	81

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Guru SD Negeri 2 Gisting Permai  
Tabel 2 Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal Siswa  
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa  
Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa  
Tabel 5 Lembar Wawancara Siswa  
Tabel 6 Lembar Observasi Siswa  
Tabel 7 Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas VA  
Tabel 8 Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas VB  
Tabel 9 Lembar Angket Siswa  
Tabel 10 Hasil Pengisian Angket Siswa  
Tabel 11 Rekapitulasi Perolehan Skor Kuesioner Siswa Kelas VA  
Tabel 12 Rekapitulasi Perolehan Skor Kuesioner Siswa Kelas VB



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Surat Persetujuan
- Gambar 2 Dimensi Kecerdasan Interpersonal
- Gambar 3 Tahap Perkembangan Kognitif Piaget
- Gambar 4 Grafik Perbedaan Frekuensi Kelas VA dan Kelas VB
- Gambar 5 Lokasi Penelitian SD Negeri 2 Gisting Permai
- Gambar 6 Branding Sekolah Negeri 2 Gisting Permai
- Gambar 7 Tata Tertib Kelas
- Gambar 8 Visi Misi SD Negeri 2 Gisting Permai
- Gambar 9 Dokumentasi Proses Pengecekan Kecerdasan Interpersonal
- Gambar 10 Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa
- Gambar 11 Dokumentasi Pengelompokkan Siswa Bekerjasama
- Gambar 12 Dokumentasi Siswa Melatih Percaya Diri
- Gambar 13 Dokumentasi Keaktifan Siswa Saat Proses Pembelajaran
- Gambar 14 Dokumentasi Latihan Baris Berbaris Siswa
- Gambar 15 Dokumentasi Siswa Pada Jam Olahraga
- Gambar 16 Rekap Nilai Sikap Sosial Siswa Kelas VA
- Gambar 17 Rekap Nilai Sikap Sosial Siswa Kelas VB
- Gambar 18 Surat Permohonan Penelitian
- Gambar 19 Surat Balasan Penelitian
- Gambar 20 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Gambar 21 Surat Keterangan Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan dan kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam skripsi yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk belajar sehingga mendapatkan pengetahuan kemudian melalui kecerdasan yang didapatkan setiap individu mampu melakukan tindakan-tindakan yang nyata yang mempunyai tujuan dan cara berfikir yang rasional..<sup>1</sup>

Sedangkan untuk kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, kemampuan berempati atau memahami orang lain secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mampu memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, dan mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.<sup>2</sup> Jadi kesimpulannya adalah kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan bekerjasama, berinteraksi satu sama lain, serta dapat memahami suasana hati dan perasaan orang lain.

### 2. Siswa

Siswa merupakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki potensi serta kemampuan tertentu untuk dikembangkan. Pada masa ini siswa mengalami

---

<sup>1</sup>Agustini, Imanuel Sairo Awang dan Lusila “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10, No. 2, November 2019), h. 121-123.

<sup>2</sup> T. Safaria “*Interpersonal Intelligence:Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*”,(Yogyakarta: Amara Books, 2005),h 23.

berbagai perubahan fisik maupun psikis, selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

## **B. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.<sup>3</sup>

Dewantara pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan yakni ngerti-ngroso-ngelakoni (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselerasan antara tekad-ucap-lampah (niat,ucapan, dan pembuatan).<sup>4</sup> Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan juga pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan anak tidak hanya dapat di ukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Kecerdasan bagi anak memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta menciptakan hal-hal yang baru.

---

<sup>3</sup>Nurkholis ,” *Jurnal Kependidikan* ” ( Vol. 1. No. 1 Nopember 2013).h 25.

<sup>4</sup>Adi Widya, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dasar*”, (Vol. 4, No.1, April 2019). h. 29.



Salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal yang mana kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi, memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Perkembangan adalah perubahan yang teratur, sistematis dan terorganisir yang mempunyai tujuan tertentu. Perkembangan dapat diartikan hal yang bergerak kearah yang lebih kompleks, perkembangan masa anak-anak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Quran:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“*Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. (QS. Al-Qamar: 49)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah SWT. Setiap anak yang telah dilahirkan ke dunia memiliki potensi dan bakat dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Tinggal bagaimana lingkungan sekitar yang berperan mempengaruhi perkembangan anak. Apakah lingkungan mendukung perkembangan anak, apakah lingkungan keluarga telah berupaya baik bagi perkembangan anak begitu juga dengan psikososial anak.

Bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Bagi anak kecerdasan Interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan antar sosial. Dengan demikian sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Interpersonal bagi anak menyatakan dimana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam

---

<sup>5</sup>Agustini, Imanuel Sairo Awang dan Lusila “Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10, No. 2, November 2019), h 123.

mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri.

Kecerdasan Interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Namun pada dasarnya sekarang minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa dalam kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya yaitu siswa mampu dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain seperti mereka membicarakan berbagai masalah kepada orang lain dan mudah dalam memahami orang lain. Oleh karena itu, anak-anak dengan memiliki kecerdasan interpersonal itu cenderung memiliki banyak tema.

Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus memiliki kecerdasan interpersonal yang sudah baik, namun ada beberapa siswa dengan kecerdasan interpersonalnya yang masih berkembang. Untuk hal itu dibuktikan bahwa hasil observasi pada pra penelitian ini dapat dijelaskan.

Mampu berempati secara baik seperti Mereka mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai dan siswa tersebut cenderung akan memiliki sikap sosial yang baik seperti menghargai orang lain, memperhatikan penderitaan orang lain, memahami orang lain dll, terlihat siswa memiliki rasa empati pada saat pendidik bertanya didalam kelas siapa yang tidak hadir dan terdapat siswa yang berperan aktif seperti respect terhadap siswa yang tidak hadir atau siswa yang masih sakit, siswa memberikan pendapat untuk membantu atau menjenguk siswa yang tidak hadir tersebut.

Selanjutnya mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain seperti siswa mampu berinteraksi dengan orang lain dan juga menyukai bekerja secara berkelompok guna untuk kepentingan bersama, dalam kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama, terlihat pada saat siswa yang mengeluarkan pendapatnya kemudian siswa lainnya merespon dengan baik.

Kemudian Mampu memahami temperamen sifat, dan kepribadian orang lain, seperti siswa dapat memahami kepribadian dan temperamental temannya itu sendiri kepribadian yang ketika kita berinteraksi dengannya kita harus bersikap hati-hati, perilaku temperamental adalah sebuah kepribadian yang sama sekali berbeda dengan orang yang emosional atau pemarah, dari kemampuan memahami temperamen dan kepribadian orang lain siswa mampu memosisikan dengan teman yang selalu emosi dan marah-marah ketika diganggu.

Selanjutnya Mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain, Suasana hati disebabkan oleh keadaan psikologis dan fisik seperti siswa mampu mengetahui suasana hati orang lain ketika suasana hati tersebut senang maupun sedih, siswa mampu memorsikan keadaan suasana hati, motif dan niat orang lain, untuk memahami suasana hati dan niat orang lain yaitu ketika terdapat siswa yang senang atau hati gembira atas keberhasilan meraih nilai yang baik siswa lainpun ikut serta dalam kegembiraan tersebut.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara mengenai kecerdasan interpersonal siswa di kelas V SD Negeri 2 Gisting permai Tanggamus ini bahwasannya siswa kelas V di SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, mulai dari karakter kemudian dari nilai kognitifnya pun berbeda beda. Di kelas V ini terdapat siswa yang masih belum berkembang dalam kecerdasan interpersonalnya seperti pendiam, malu dan kurang percaya diri.

Namun sebagian besar siswa di kelas V ini aktif, mampu bekerja kelompok dan memiliki rasa empati serta saling tolong

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi SD Negeri 2 Gisting Permai, 29 November 2021.

menolong, seperti ketika ada temannya yang yang tidak membawa peralatan sekolah mereka bergegas untuk meminjamkannya. Siswa dikelas V ini saling bergurau, bercanda dan berebut menjawab pertanyaan ketika guru bertanya dan mampu mengeluarkan pendapat.<sup>7</sup>

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu terlihat dari nilai sikap sosial raport siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai, Dilihat bahwa nilai sikap sosial siswa kelas V ini terdapat siswa yang memperoleh nilai sikap sosial C. Untuk itu dapat dikatakan memang kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus ini berbeda-beda.

Dukungan yang ada dalam mengembangkan kecerdasan inteterpersonal siswa tersebut yang sudah dibentuk yaitu dengan mengembangkan rasa percaya diri, kemudian mengembangkan sikap kerja sama kelompok, mengembangkan rasa empati siswa. Perbedaan dari karakter dan nilai kognitif siswa satu dengan yang lainnya. Namun sebagian besar siswa lebih aktif dibandingkan yang pasif mulai dari rasa empati, bekerja sama dalam kelompok.

Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi kemudian mengutarakan jawaban, bekerja sama dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus. Kemudian peneliti akan menggunakan judul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus”

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara guru SD Negeri 2 Gisting Permai, 29 November 2021.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat ditegaskan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka perumusan masalah yaitu: Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyampaikan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus” diharap dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Guru

Diharapkan penelitian ini mampu:

- a. Membantu guru mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa
- b. Membantu guru memahami kemampuan interaksi siswa.

#### 2. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan:

Sekolah mampu menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal baik selama KBM maupun diluar KBM.

#### 3. Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan interpersonal secara riil di sekolah dasar.



- b. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.
- c. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian dimana hampir serupa atau sudah dilakukannya oleh peneliti lain dengan masalah yang diteliti guna kesempurnaan kelengkapan peneliti lain, oleh sebab itu di kemukakan oleh peneliti lain yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dilakukan Agustini, Imanuel, Sairul Awang dan Lusila Parida yang Berjudul “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan guru sebagai pendidik juga mengajar dengan baik, hal ini dibuktikan dengan metode dan teknik yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi menarik, dalam hal ini menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dari siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada peserta didik yang mampu untuk berinteraksi dengan temannya. factor pendukung kecerdasan interpersonal siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria yaitu diantara ada faktor genetik, faktor didikan orangtua dan faktor lingkungan.<sup>8</sup>
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafsa Muthmainah Yang Berjudul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal seluruh siswa kelas tinggi di Sekolah

---

<sup>8</sup>Agustini, Imanuel, Sairo Awang dan Lusila “Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10, No. 2, November 2019), h 128.

Dasar Sahabat Alam berada pada kategori tinggi dengan rata-rata kecerdasan interpersonal yaitu 78,02. Dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator pandangan berada pada indikator komunikasi sosial sebesar 73,38. Kecerdasan interpersonal pada laki-laki kategori sedang dengan rata-rata 74,74. Dengan perolehan nilai tertinggi berada pada indikator pandangan sosial sebesar 78,43. Dan perolehan nilai rata-rata terendah pada indikator pandangan sosial sebesar 70,03. Kecerdasan interpersonal pada perempuan kategori tinggi dengan rata-rata 81,71. Dengan perolehan nilai tertinggi berada pada indikator pandangan sosial sebesar 83,71. Dan perolehan nilai rata-rata terendah pada indikator pandangan sosial sebesar 77,16.<sup>9</sup>

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa Handini Yang Berjudul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Kembaran Kulon I berada dalam kategori sedang dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan social. Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok serta cenderung di jauhi oleh siswa lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hafsah Muthmainah “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam” (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin yarif Hidayatullah Jakarta 2022).

<sup>10</sup>Risa Handini “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan seolah dasar fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Desember 2013).

4. Penelitian terdahulu dilakukan Ridha Amalia Yang Berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arif 08 Singosari-Malang”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan guru sebagai pendidik juga mengajar dengan baik, hal ini dibuktikan dengan metode dan teknik yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi menarik, dalam hal ini menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dari siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada peserta didik yang mampu untuk berinteraksi dengan temannya. factor pendukung kecerdasan interpersonal siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria yaitu diantara ada faktor genetik, faktor didikan orangtua dan faktor lingkungan.<sup>11</sup>
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maman Rusman dan Nailatul Millah Yang Berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 31,9%, berarti 68,1% dipengaruhi oleh factor lain. Dilihat dari perhitungnan uji regresi diperoleh signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa anggota pramuka di MI Negeri Kota Cirebon. Berdasarkan data yang

---

<sup>11</sup>Ridha Amalia “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alma’arif 08 Singosari-Malang” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Malang januari 2017).

diperoleh, hasil presentase lembar angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh sebesar 76,84%, sedangkan hasil penyebaran lembar angket kecerdasan interpersonal diperoleh hasil sebesar 86,15% dan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 31,9%.<sup>12</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dekriptif ini menggunakan analisis data secara kualitatif.

Kualitatif menurut sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data.<sup>13</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan keadaan subjek penelitian secara alami dan melalui pendekatan secara intensif.

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengobservasi, mewawancarai dan juga menyebarkan angket kemudian mengolah data yang sudah

diperoleh dari responden Yakni SD Negeri 2 Gisting Permai Kelas V agar dapat mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa tersebut.

#### a. Waktu dan Tempat Penelitian

---

<sup>12</sup>Maman Rusman dan Nailatul Millah “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal of Elementary Education*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2022), h 78.

<sup>13</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*”, (Bandung: Alfabeta, 2019). h 22-25.

### 1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya mulai pada tanggal 29 November 2021.

### 2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus pada kelas V (Lima).

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan siswa kelas VB SD Negeri 2 Gisting Permai.

Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai. Peneliti juga mengambil data tersebut dengan mewawancarai beberapa siswa. Dalam hal itu Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VA dan kelas VB.

Ketika mewawancarai siswa. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VA dan VB. Ketika mewawancarai subjek 6 siswa diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah subjek lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah JN, AK, AZ, ARP, OP dan AAP.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara

digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu.<sup>14</sup> Peneliti kualitatif dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Bisa juga mewawancarai dengan telepon atau terlibat dalam fokus *group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Didalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan cara *face-to face interview* yaitu wawancara secara langsung dengan partisipan.

b. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti dapat merekam dan mencatat baik secara struktur maupun semi struktur (misalnya mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti). Oleh karena itu mengobservasi mampu dilakukan dengan peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan. jadi realitanya adalah pengamatan secara langsung.<sup>15</sup>

c. Dokumentasi

Peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif ini bisa berupa dokumen yang berbentuk karya-karya monumental, gambar atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak atau dipindai

---

<sup>14</sup>Asep Kurniawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, November 2018 ),h 168.

<sup>15</sup>*Ibid*, h 175.



dengan optik (dengan bahasa lain, untuk data yang sifatnya benda mati). Contoh buku-buku, majalah, catatan harian dan lain lain. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. Dapat di akses kapan saja bagian sumber informasi yang dibutuhkan, menyajikan data yang berbobot data ini biasanya telah ditulis oleh partisipan sebagai bukti tertulis peneliti.

d. Angket/kuesioner

Angket adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur atau apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala kecerdasan interpersonal yang disusun oleh T. Safaria Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa digunakan *Skala Likert* berupa pernyataan dengan kategori dengan menggunakan pilihan Sering Kali (SK), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan tidak pernah (TP).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena alam maupun sosial yang sedang teliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Penggunaan instrument ini sangat menentukan dalam memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk mengukur subjek penelitian. Hal ini

juga di kemukakan oleh Muhammad Idrus bahwa kedudukan alat atau instrument pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat instrument yang dibuat.

Sebelum membuat pedoman observasi, maka baiknya dibuat kisi-kisi penelitian dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pembuatan pedoman observasi, akan lebih memudahkan peneliti dan juga sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk memberikan panduan selama proses observasi sehingga tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan penjelasan teori pada bab sebelumnya, maka didapatkan indikator-indikator pedoman observasi pada penelitian ini. Kisi-kisi observasi peneliti sajikan pada lembar lampiran.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara berjalan baik dan tidak menyimpang dari pembahasan pada penelitian. Wawancara ini memiliki tujuan agar memperoleh dan mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai. Wawancara dilakukan disekolah tepatnya diruang kelas V. Kisi-kisi wawancara peneliti sajikan pada lembar lampiran.

c. Angket

Lembar angket terdiri dari beberapa pernyataan dengan menggunakan pilihan Sering Kali (SK), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak pernah (TP). Penentuan kriteria mengadopsi kepada kriteria yang digunakan oleh T. Safaria dengan merujuk rentang skor berikut:

1. Rentang skor 0-39

Termasuk dalam kategorirendah dimana siswa tersebut termasuk orang yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

2. Rentang skor 40-69

Termasuk dalam kategori sedang dimana siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup baik dalam membangun hubungan sosial.

3. Rentang skor 70-90

Termasuk dalam kategori memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dimana siswa tersebut memiliki kemampuan mengembangkan dan menciptakan hubungan sosial secara baik serta juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>16</sup>

6. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data adalah proses mengolah data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan instrument, Rentang waktu pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang di peroleh berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci upaya penelaah disertai dengan mereduksi informasi-informasi yang dipandang tidak

---

<sup>16</sup>T Safaria “*Interpersonal Intelligence:Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*”, (Yogyakarta: Amara Books, 2005) ,h 31.

diperlukan selanjutnya data tersebut akan dirangkum kemudian dipilah dan difokuskan pada hal-hal penting, dan dicarikan tema atau polanya.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data yang telah direduksi selanjutnya data tersebut di displaikan atau disajikan datanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Concluding Drawing/Verification*.

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara apabila tidak memiliki bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat serta valid maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 7. Uji Keabsahan Data

Terdapat berbagai teknik dalam pemeriksaan keabsahan data diantaranya meningkatkan ketekunan yang dimana berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selanjutnya terdapat triangulasi, yang dimana triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu sumber akan tetapi peneliti mengambil beberapa sumber untuk mendapatkan data antara lain kepada guru, peserta didik dan teman sebaya peserta didik.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB ini berisi tentang kajian teori.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

BAB ini memuat tentang gambaran umum objek sekolah dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

BAB ini berisi tentang analisis data penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

BAB ini berisi kesimpulan dan rekomendasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka dibuat untuk menunjukkan referensi atau rujukan penulis dalam menyusun tulisan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kecerdasan Interpersonal

#### 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Ada banyak definisi kecerdasan meskipun para ahli merasa sulit untuk mendefinisikan kecerdasan ini. Menurut pendekatan psikometris kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Selanjutnya kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes intelegensi. Tokoh pengukuran intelegensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yakni kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan diri sendiri.

Menurutnya intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup intelegen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.<sup>1</sup>

Kemampuan intelegensi seseorang akan sangat dapat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi intelegensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu : direction, adaptation dan criticism. Pertama, direction artinya kemampuan

---

<sup>1</sup>Tadkiroatun Musfiroh “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*”, (Banten : Universitas Terbuka, 2019),h 1.5

untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. Kedua *adaptation* artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam enghadapi masalah. Ketiga *criticism* artinya kemampuan untuk mengadakan kritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Kecerdasan bagi siswa sekolah dasar memiliki manfaat yang besar untuk dirinya sendiri dan untuk perkembangan sosialnya, karena dengan itu tingkat kecerdasan siswa berkembang dengan baik dan memudahkan siswa untuk bergaul dengan orang lain. Howard Gardner juga mengemukakan bahwa ada 8 jenis kecerdasan ganda atau yang biasa disebut dengan *multiple intelegence*.<sup>3</sup>

Kecerdasan juga berhubungan dengan kmampuan-kemampuan lain sehingga muncul teori *emotional intelligence*, *moral intelligence*, *social intelligence* dan *spiritual intelligence*. Perkembangan kajian melalui penelitian berikutnya muncul teori *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner.

Teori Howard Gardner didasarkan pada hasil penelitian selama beberapa tahun tentang *human cognities* atau kapasitas kognitif manusia melalui *Zero Project*. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan suautu produk yang nyata. Menurut Gardner seseorang disebut cerdas apabila sepanjang hidupnya mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai maalah yang dihadapi dalam berbagai situasi dan kondisi.

Berikut pokok-pokok pikiran Gardner yang dikemukakan Thobroni

- a. Manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, "*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: 2016), h 15.

<sup>3</sup>Maman Rusman, Nailatul Millah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Indonesian Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, No.1, Juni 2022).h 70.



- b. Kecerdasan selain dapat berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain.
- c. Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul dibagian-bagian yang berbeda pada system otak atau pikiran manusia.
- d. Pada tingkat tertentu kecerdasan merupakan suatu keatuan. Ketika memecahkan masalah maka seluruh jenis kecerdasan manusia bekerjasama dan kompak serta terpadu dalam fungsinya.
- e. Kecerdasan yang terkuat cenderung memimpin kecerdasan lainnya yang lemah.
- f. Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah mulai dari sederhana sampai yang kompleks.<sup>4</sup>

Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan sebagai kecerdasan social, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relai sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

Dua tokoh dari psikologi intelegensi yang secara tegas menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal ini adalah Thordike dengan menyebutnya sebagai kecerdasan social dan juga menurut Howard Gardner menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata social ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, mebangun dan mempertahankan uatu hubungan antar pribadi (social) yang sehat dan saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Banyak orang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan intelektual, kemampuan akademis yang tinggi. Bila seorang siswa mendapatkan prestasi tinggi di kelas maka disebut anak cerdas. Pada mendapatkan prestasi tinggi di kelas

---

<sup>4</sup>Prihantini, "Strategi Pembelajaran SD" (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), h 161-162.

<sup>5</sup>T. Safaria "Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak", (Yogyakarta: Amara Book, 2005), h 23-24.

maka disebut anak cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak berpusat pada kemampuan akademi namun pada kenyataannya seseorang dianggap cerdas apabila memperoleh kedudukan serta prestasi yang tinggi.

Beberapa pakar menjelaskan definisi tentang intelegensi tersebut, menurut Robert S. Feldman Intelegensi adalah sebuah kapasitas untuk memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan akal dalam menghadapi tantangan.

Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan:

- a. Kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain
- b. Mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain
- c. Mampu berempati secara baik.
- d. Mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.<sup>6</sup>

Dalam buku kerja "*Multiple Intelligences*" Menurut Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya, lebih spesifiknya Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai:

- a. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah
- b. Kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Definisi lain dikekmukakan oleh Alfred Binet Mendefinisikan *Intelegensi* sebagai:

- a. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal-setting*)
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu (adaptasi)

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h 23.

- c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto-kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi dirinya sendiri secara objektif.

Dalam Kamus Webster mendefinisikan kecerdasan yaitu sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman yang telah dimiliki seseorang atau sebagaimana kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan yang merupakan kemampuan mental.<sup>7</sup>

Walters dan Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya. Edward Lee Thorndike memformulasikan teori tentang intelegensi menjadi tiga bentuk kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan abstraksi yaitu bentuk kemampuan individu untuk bekerja dengan menggunakan gagasan dan symbol-simbol.
- b. Kemampuan mekanika yaitu suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk bekerja dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan aktivitas gerak (sensory-motor)
- c. Kemampuan social yaitu suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara efektif.

Ketiga bentuk kemampuan ini tidak terpisahkan secara eksklusif dan juga tidak selalu berkorelasi satu sama lain dalam diri sendiri. Ada kelompok individu yang menonjol pada kemampuan abstrak dan adapula kelompok individu yang

---

<sup>7</sup>Risa Handini "Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Desember 2013),h 9-10.

menonjol pada kemampuan mekanika.<sup>8</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Gardner memunculkan 8 macam kecerdasan yang menurutnya bersifat universal diantaranya:

- a. Kecerdasan Linguistik
- b. Kecerdasan Logis-Matematik
- c. Kecerdasan Dimensi-Ruang (Spatial)
- d. Kecerdasan Musikal
- e. Kecerdasan Kelincahan Tubuh (Kinestetik)
- f. Kecerdasan Interpersonal
- g. Kecerdasan Intrapersonal
- h. Kecerdasan Naturalis (Alam)<sup>9</sup>

Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Dengan kemampuannya anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.<sup>10</sup>

Dalam Islam sebab bersosialisasi atau berinteraksi sesama tercantum dalam Al-qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِّتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>8</sup>T. Safaria "Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak", (Yogyakarta: Amara Books, 2005),h 21.

<sup>9</sup> *Ibid*,h 21-23.

<sup>10</sup>Tadkiroatun Musfiroh "Pengembangan Kecerdasan Majemuk", (Banten : Universitas Terbuka, 2019),h 7.3.

*“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa 10 bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muliadi antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa sungguh Allah maha mengetahui lagi maha maha teliti”*

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap manusia yang ada di dunia ini pasti dan akan sangat membutuhkan yang namanya sosialisasi sesama manusia. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Bergaul adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan bergaul sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia itu sendiri di ciptakan berbeda-beda.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang berhubungan dengan orang-orang disekitarnya sehingga dia bisa merasakan secara emosional, temperamen, suasana hati, maksud serta kehendak orang lain. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.

Kecerdasaan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmai tertentu, misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu.<sup>11</sup>

Ciri-ciri yang deimiliki orang yang memiliki kecerdasan interpersonal antara lain:

- a. Belajar dengan baik ketika berada dalam situasi membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya

---

<sup>11</sup>Eka Nurtika, "Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran", *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, (Vol 2 No 1, Maret 2019), h 17.

- b. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif
- c. Merasa bosan ketika bekerja sendiri
- d. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah social dan isu social
- e. Merasa senang ketika berpartisipasi dan berorganisasi social keagamaan dan politik.<sup>12</sup>

Keterampilan seseorang untuk mengenali dan merespons beberapa aspek secara layak seperti perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan terhadap orang lain. Salah satu bentuk daripada kemampuan interpersonal adalah komunikasi. Hubungan antara manusia dapat terjadi dengan adanya komunikasi sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dapat menggambarkan kemampuan seorang individu dalam melakukan komunikasi yang efektif terhadap orang lain.

Hal ini dapat menggambarkan bagaimana diri kita mampu memulai sebuah hubungan yang saling mendukung dengan cara memahami dan merespons lawan bicara. Apabila seseorang merasa rendah diri, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan gagasan yang dimilikinya kepada orang lain, hal ini terjadi karena takut akan disalahkan oleh orang lain.<sup>13</sup>

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan pribadi yang belum dipahami sepenuhnya, sulit untuk dipelajari namun sangat penting. Dikatakan sangat penting karena kecerdasan ini menyangkut tentang bagaimana seorang individu harus mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerjasama dengan mereka.

---

<sup>12</sup>Willla Putri, "Pendidikan Berbasis Multiple Intellegences", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 5 No 2 Tahun 2018), h 675.

<sup>13</sup>Sarfilianty Anggiani, Cahyadi Pakeh "Keterampilan Interpersonal", (Jakarta: Kencana, 2021), h 22.

Wiraniaga yang sukses, politis, guru, petugas, klinik dan pemimpin agama semua adalah orang yang memiliki kecerdasan antarpribadi yang tinggi.<sup>14</sup>

Kita semua tahu bahwasannya memiliki persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Akan tetapi banyak orang yang gagal menyadari betapa penting sebenarnya cerdas bermasyarakat itu. Untuk itu anak perlu sekali memiliki kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal, ada beberapa alasan mengapa memiliki kecerdasan interpersonal itu penting pada tingkat tinggibukan hanya penting mengapa memiliki kecerdasan interpersonal tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan anak.

Khususnya ketika dia menjadi orang dewasa. Dibawah ini beberapa alasan mengapa ingin memulai dan berusaha mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

- a. Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri. Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. orang-orang yang kecerdasan interepersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk emmastikan bahwa anak tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mengajarkan kecerdasan bermasyarakat yang benar.
- b. Menjadi berhasil dalam pekerjaan. Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang berpikir yang berhasil dan menjanjikan. Sebagai akibatnya, banyak orang tua yangn cenderung menekankan

---

<sup>14</sup>Desty Wahyu Sugiantari “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VI SD Ngasinan, Jetis, Ponorogo”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut AgIslam Negeri Ponorogo 2019),h 28-29.



pada anak mereka agar mendapatkan nilai yang baik dan memenangkan beasiswa yang bergengsi.

Sebenarnya banyak orang yang cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena dimana mereka kurang dalam bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena itu mereka mampu mengetahui orang yang tepat dan pastinya memanfaatkan keterampilan kerjasama mereka.

- c. Demi kesejahteraan Emosional dan Fisik. Dari ungkapan “*No Man is an island*” (Tidak ada orang dapat hidup sendirian), sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapat kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.

Manusia sebagai makhluk sosial, sangat membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Seseorang tentu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian kecerdasan interpersonal dikatakan sangat penting karena kecerdasan ini pada dasarnya manusia itu tidak dapat hidup sendiri artinya setiap individu itu saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan.<sup>15</sup>

## **2. Indikator Kecerdasan Interpersonal**

Dengan kemampuannya anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu (bahkan yang tidak dikatakan) serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Perkembangan dari kecerdasan interpersonal ditentukan oleh kedekatan anak

---

<sup>15</sup>Yani “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015), h 18-20.

dengan figus lekat atau ikatan kasih sayang dengan orang tua/pengasuh selama masa kritis tiga tahun pertama.<sup>16</sup>

Kecerdasan interpersonal atau juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan social diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner yaitu akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain sebagai berikut:

- a. Mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain,
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain
- c. Mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain
- d. Mampu memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain
- e. Mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Gardner kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dimana akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi *intelegensi interpersonal* akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mampu memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Tadkiroatun Musfiroh “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*”, (Banten : Universitas Terbuka, 2019)h 73-74.

<sup>17</sup>T. Safaria “*Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan kecerdasan Interpersonal Anak*,”(Yogyakarta: Amara Books, 2005), h 23.

<sup>18</sup> *Ibid*,h 23.

a. Kemampuan Menjalin Komunikasi Yang Efektif

Kemampuan menjalin komunikasi yang efektif dapat dikatakan dengan kemampuan berteman atau menjalin kontak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada teman lainnya. Mereka membicarakan berbagai masalah kepada orang lain dan mudah dalam memahami orang lain. Oleh karena itu, anak-anak dengan memiliki kecerdasan interpersonal itu cenderung memiliki banyak teman.<sup>19</sup>

b. Kemampuan Berempati Secara Baik

Kemampuan dalam merasakan perasaan orang lain mengakibatkan anak yang pada saat berkembang dalam kecerdasan interpersonalnya mudah mendamaikan konflik, dalam kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi seorang pemimpin diantara sebayanya. Mereka sangat relatif yaitu mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini yaitu guna untuk mendorong mereka dalam mengorganisasikan dan juga mendorong untuk memimpin.<sup>20</sup>

Bermpati dapat menimbulkan dorongan untuk menolong, dan tujuan dari menolong itu untuk memberikan kesejahteraan bagi target empati. Seseorang memiliki empati terhadap orang lain, orang tersebut cenderung akan memiliki sikap sosial yang baik seperti menghargai orang lain, memperhatikan penderitaan orang lain, memahami orang lain dll. Hal tersebut menyebabkan seseorang akan berperilaku menolong, perilaku menolong tersebut

---

<sup>19</sup> Tadkiroatun Musfiroh “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*”, (Banten: Universitas Terbuka,2019),h 7.5

<sup>20</sup> *Ibid*,h 7.6

merupakan salah satu bentuk perilaku yang ada pada seseorang yang memiliki perilaku prososial.<sup>21</sup>

- c. Mampu Mengembangkan Hubungan Yang Harmonis  
Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif. Anak yang memiliki interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain serta menyukai bekerja secara kelompok.<sup>22</sup> Bekerjasama diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua anak atau lebih. Kegiatan tersebut mengacu pada aktivitas menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama.
- d. Mampu memahami temperamen sifat, dan kepribadian orang lain  
Anak yang dapat Memahami temperamen sifat dan kepribadian pada orang lain adalah termasuk dalam kategori kecerdasan interpersonal yang berkembang. Temperamen adalah suatu kebiasaan atau sikap seseorang yang memiliki kecenderungan kerass, mudah marah, mudah emosi dan tidak melihat situasi yang ada, seringkali orang tersebut sensitif. Kepribadian temperamental atau orang yang mempunyai perilaku temperamental adalah sebuah kepribadian yang sama sekali berbeda dengan orang yang emosional atau pemaarah. Kepribadian temperamental itu sendiri

---

<sup>21</sup>M Fiky Tartila dan Lailatuzahro Al-Akhda Aulia “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial, ”*Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, (Vol 8,No 1, Maret 2021), h 60-61.

<sup>22</sup> *Ibid*, h 57.

kepribadian yang ketika kita berinteraksi dengannya kita harus bersikap hati-hati.

- e. Mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.

Suasana hati disebabkan oleh keadaan psikologis dan fisik. Suasana hati adalah suatu keadaan afektif. Suasana hati biasanya digambarkan memiliki valensi positif atau negatif, berbeda dengan emosi atau perasaan suasana hati kurang spesifik dan kecil kemungkinannya terprovokasi atau dipicu oleh stimulus atau peristiwa tertentu.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan memahami orang lain, mengerti kondisi pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau temperamen, motivasi dan kepribadian. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.

Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik suka sekali berinteraksi dengan siswa lain yang seusia, mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi temannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kegiatan atau kerja kelompok.

Kecerdasan interpersonal atau juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan social diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

### **3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal**

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki individu yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Adi M Gunawan yaitu :

- a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain

- c. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan
- d. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain
- e. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin,
- f. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain
- g. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal
- h. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik maupun bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam
- i. Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen atau politik
- j. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.<sup>23</sup>

Kecerdasan interpersonal bagi Dwi Siswoyo, dkk. merupakan kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kemampuan memimpin kelompok, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, sehingga kecerdasan ini terkadang disebut kecerdasan sosial.

Karakteristik lain dari kecerdasan interpersonal turut disampaikan oleh Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif, dan niat mereka.

Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan

---

<sup>23</sup>Adi W Gunawan "*Born To Be a Genius*",(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2011), h 118-119.

hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- b. Mampu berepati dengan orang lain secara total
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim atau mendalam penuh makna
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi
- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosial dengan pendekatan win-win solution serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif berbicara efektif, dan menulis secara efektif.<sup>24</sup>

#### **4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal**

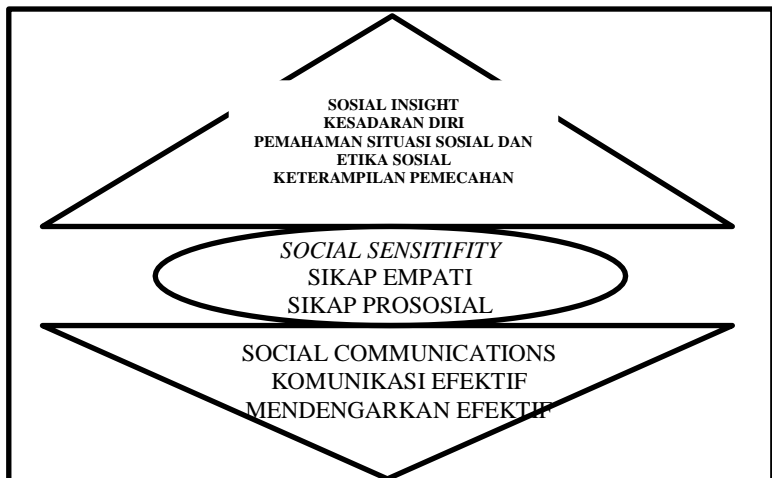
Dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa dimensi atau bagian-bagian yang menyusun kecerdasan interpersonal. Dimensi-dimensi ini menelaah tentang indikator-indikator yang wajib dimiliki oleh seorang yang memiliki kecerdasan interpersonal. Dimensi dalam kecerdasan interpersonal menurut T. Safaria adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>T. Safaria *“Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak”*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h 25.



- a. **Social Sensitivity** atau sensitivitas social yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.
- b. **Social insight**, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak.
- c. **Social communication** atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. rangka untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan.<sup>25</sup>



Gambar 1. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

<sup>25</sup>T. Safaria “*Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*”, (Yogyakarta:Amara Books, 2005), h 24-25.

Pada dasarnya dimensi-dimensi dalam kecerdasan interpersonal memiliki dimensi yang membentuk satu-keatuan utuh. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu tipe kecerdasan yang akan terus berkembang. Cattle yang menyetakkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan bersifat Crystallized atau akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan juga dalam keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.

Selain itu dalam mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki siswa yang mengalami kesulitan dalam berhubungan. Dalam kehidupan pribadi terkadang seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dapat menyebabkan masalah emosi dan jasmani. Dalam sebuah studi yang dilakukan di California yang menyelidiki sebuah ikatan social sejumlah orang (baik dalam perkawinan, pertemanan, keluarga atau kelompok lain) orang yang kesulitan dalam menjalin hubungan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar.

Untuk mengatasi hal tersebut orang lain dalam hal ini guru untuk menuntun siswa menuju efektivitas antar pribadi dapat dilakukan melalui tindakan diantaranya a). tidak mengkritik, b). beri penghargaan yang tulus dan jujur, c). tunjukkan minat kepada orang lain, d). buat siswa merasa penting sedangkan melalui double hoop dengan terlebih dahulu mencari factor yang mendasari terjadinya suatu masalah lalu memeriksanya dengan seksama, termasuk alasan dan motif dibalik itu.

## **5. Hal-hal Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal**

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal diantaranya:

- a. genetik
- b. pola asuh
- c. lingkungan

Genetik merupakan factor untuk menurunkan sifat dari orang tua kepada anak. Hal ini juga disampaikan oleh

Atkinon yang menjelaskan bahwa genlah yang menentukan warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, jenis kelamin, kemampuan intelektual.

Menurut George Boeree menyatakan bahwa untuk menghindari kesalahpahaman bahwa harus ditekankan bahwa aksi gen selalu berkaitan dengan lingkungan baik biokimia maupun ekologis (ekologi sering diartikan sebagai lingkungan kultural atau hubungan interpersonal) sehingga dapat diartikan bahwa efek genetika terhadap perkembangan sifat selalu dipengaruhi dengan efek lingkungan begitu juga sebaliknya.

Genetik memiliki andil dalam pembentukan karakter, sifat, ciri fisik serta kemampuan intelegensi baik akademis maupun non-akademis tetapi hal tersebut bukanlah sebagai factor utama. Factor lain yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orangtua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu.

Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi 3 tipe

- a. Tipe Permisif merupakan pola pengasuhan dimana orangtua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. Orang tua dengan tipe ini sangat membebaskan anaknya sehingga anak terkadang merasa kurang diperhatikan.
- b. Tipe otoriter merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. Anak berada dalam pengawasan penuh dengan orang tua serta memiliki kebebasan terbatas. Orang tua cenderung memiliki pengaruh serta otoritas yang besar dalam kehidupan anak.
- c. Tipe otoritatif merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap mengawasi serta memberikan afeksi tetapi juga

membrikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.

Kecepatan pemrosesan informasi mungkin mendasari perbedaan dalam *intelegensi*. Sekolah mempengaruhi kecerdasan dalam beberapa car, yang paling jelas adalah dengan menyediakan perkembangan keterampilan intelektual yang signifikan, yang berkembang untuk tingkat yang berbeda dan untuk anak yang berbeda. Selain itu menurut George Boere factor lain yang mempegaruhi diantaranya:

- a. Lingkungan keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- b. Nutrisi dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsive pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
- c. Pengalaman hidup individu.

Pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya:genetic, lingkungan, pengetahuan, pengalaman serta nutrisi.

## **6. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal**

Beberapa siswa membutuhkan pada kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas. Pelajar yang bersifat sosial ini palingmerasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena semua siswa memiliki derajat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, pendidik perlu mengetahui pendekatan dan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa. Untuk itu strategi-strategi yang dapat membantu guru menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain,

- a. Berbagi rasa dengan teman sekelas.  
Yang di maksud berbagi rasa adalah strategi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan. Yang arus pendidik lakukan hanyalah mengatakan kepada siswa “Berbaliklah kearah teman di sebelahmu dan mulailah bercerita, tentang.....” titik disini dapat diisi dengan topik apapun. Pendidik dapat meminta siswa untuk mengolah materi yang baru saja diajarkan dikelas. Atau pendidik ingin memulai pelajaran dengan cara berbagi rasa ini untuk membuka apa yang sudah diketahui siswa tentang topik yang sedang dipelajari.
- b. Kerja kelompok  
Pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Kelompok ini efektif jika terdiri atas tiga sampai delapan orang. Siswa-siswi dalam kelompok ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kelompok dapat mengerjakan tugas tertulis secara kolektif misalnya dengan setiap anggota menyumbangkan gagasan. Mereka juga dapat berbagi tanggung jawab dengan berbagai cara.
- c. Simulasi  
Simulasi melibatkan sekelompok orang yang secara berama-sama menciptakan lingkungan “serba seadanya”. Tatanan sementara ini mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Misalnya, siswa yang mempelajari periode sejarah tertentu menggunakan kostum periode tersebut, mengubah ruang kelas seperti pada zaman tertentu.
- d. Interaksi interpersonal  
Diberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam proses pembelajaran.
- e. Mengajari teman sekelas  
Istilah ini sama dengan tutor dan pasangannya yang mendengarkan.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih strategi pembelajaran, karena jika penggunaan strategi kurang tepat itu akan membuat bosan siswa dalam belajar. Karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi strategi yang telah disebutkan diatas dapat digunakan guru untuk memngembangkan kecerdasan interpersonal siswa, dimana guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk melemparkan gagasannya dan berinteraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan**

Ada beberapa fakto-faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang diantaranya:

### **a. Faktor hereditas**

Faktor ini ditentukan oleh sifat-sifat yang dibawa sejak lahir, batas kecakapan atau kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah anantara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

### **b. Faktor Lingkungan**

#### **1. Lingkungan keluarga**

Peran keluarga dalam perkembangan kecerdasan anak sangat besar, seperti kultur dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan realita kehidupan.

#### **2. Lingkungan Sekolah**

Dari sekolah anak akan mendapatkan pengetahuan, teman dan juga pengalaman.

### **c. Faktor Gizi**

Seperti halnya tumbuhan, otak pun membutuhkan nutrisi dan gizi yang tepat dalam bekerja. Otak bekerja tanpa henti maka nutrisi yang sangat dibutuhkan sangat banyak jika otak kekurangan gizi maka otak tidak akan bekerja secara maksimal.

### **d. Faktor kebebasan**

Kadang orang sering mengatakan belajar yang baik adalah belajar yang tanpa ada tekanan. Dengan membebaskan

anak menggunakan kecerdasannya dalam belajar, ia akan mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga hasilnya pun dapat memuaskan karena ia belajar dengan kecerdasan yang disukainya.<sup>26</sup>

## **B. Siswa Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia dua belas tahun sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruhi oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar diusahakan terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.<sup>27</sup>

Siswa pada jenjang SD adalah masa anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini peserta didik berada pada masa transisi dari usia taman kanak-kanak bagi siswa kelas awal dan menjelang masa usia pra remaja pada kelas tinggi. Karakteristik siswa jenjang SD dapat dikenali secara individual. Pendapat Havighurst yang dikutip Susanto bahwa tugas-tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun sebagai berikut.

- a. Belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari.
- b. Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sedang tumbuh kembang.
- c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya.
- d. Belajar peranan social yang sesuai sebagai pria atau wanita.

---

<sup>26</sup>Yani “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015),h 17

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, (Jakarta: Prenadamedia Group ,2016),h 86.

- e. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Mengembangkan kata hati, moralitas dan suatu skala nilai-nilai.
- g. Mencapai kebebasan pribadi.
- h. Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan instuisi-instuisi social.

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dari kehidupan individu. Oleh arena itu apabila tugas perkembangan individu berhasil maka akan menimbulkan rasa puas dan bangga yang berpengaruh pada keberhasilan tugas-tugas perkembangan berikutnya.<sup>28</sup>

## 2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berusia 6-12 tahun. Beberapa siswa masuk madrasah pada usia lebih mudah atau kurang dari 6 tahun. Beberapa siswa lain masuk madrasah dalam usia yang lebih tua. Banyak alasan mengapa siswa masuk madrasah pada usia lebih muda atau lebih tua. Siswa masuk sekolah pada usia lebih mudah antara lain karena alasan menunjukkan minat untuk sekolah, menunjukkan atau mampu memdestrasikan kemampuan akademik, atau dititipkan untuk ikut bersekolah bersama kakaknya.

Siswa lambat masuk sekolah dasar antara lain karena alasan kondisi sosial ekonomi keluarga, menunjukkan ketidaksiapan untuk mengikuti pendidikan, atau mengalami ketunaan. Usia 6 sampai 12 tahun pada periode perkembangan masuk pada periode anak.masa anak disebut juga masa intelektual atau masa keerasian bersekolah.

Pada usia anak, siswa akan memasuki intitusi pendidikan secara formal. Institusi pendidikan formal pertama adalah jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar berada pada jenjang pendidikan dasar. Setiap anak yang berusia 6 tahun di Indonesia sebaiknya mengikuti pendidikan. Undang-undang

---

<sup>28</sup>Prihantini, "Strategi Pembelajaran SD", (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021),h 109-110.



system pendidikan nasional menyatakan setiap warga Negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Pendidikan dapat ditempuh disekolah dasar.

Jenjang pendidikan dasar melandasi jenjang pendidikan menengah artinya tidak dapat seseorang melanjutkan pada pendidikan menengah tanpa menyelesaikan pendidikan dasar. Siswa harus menyelesaikan sekolah dasar (SD) jika ingin melanjutkan kesekolah menengah pertama (SMP).

Pendidikan dasar berdasarkan PP 28 Tahun 1990 pasal 3 dan 16 bertujuan mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan, dan juga keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan kesiapan melanjutkan kejenjang pendidikan menengah. Siswa berhak memperoleh perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuan.<sup>29</sup>

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

Siswa sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik atau ciri khusus diantaranya:

- a. Hubungan positif keadaan jasmani dengan prestasi
- b. Sikap tunduk terhadap aturan permainan
- c. Cenderung meuji diri sendiri
- d. Membandingkan diri dengan orang lain
- e. Jika tidak dapat menyelesaikan persoalan dianggap tidak penting
- f. Menghendaki nilai baik tanpa alasan

---

<sup>29</sup>Yusi Riksa, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta Pusat: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).h 86.

<sup>30</sup>Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*".(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),h 35.

Berbeda dengan siswa kelas rendah pada siswa kelas tinggi mereka memiliki ciri khas sebagai berikut.

- a. Minat terhadap kehidupan praktis
- b. Realistik, ingin mengetahui, ingin belajar
- c. Minat terhadap mata pelajaran khusus
- d. Membutuhkan otang lain untuk menyelesaikan tugas
- e. Memandang nilai sebagai ukuran yang tepat
- f. Gemar membentuk kelompok bermain sebaya
- g. Ingin berkuasa, ekstraversi.

Salah satu ciri yang menonjol pada siswa kelas tinggi adalah membentuk kelompok-kelompok atau grup tertentu. Hal ini dikarenakan pada anak usia kelas tinggi mulai menyadari adanya kesamaan diantara mereka. Pembentukan kelompok-kelompok ini pada dasarnya didasarkan pada satu keutuhan yang senada yaitu kebutuhan akan komunikasi.<sup>31</sup>

### 3. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu. Menurut Seifert dan Hoffnung perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh seperti pertumbuhan otak, system saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunkan tubuhnya seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual, serta perubahan dalam kemampuan fisik seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan.

Perkembangan motoric anak usia sekolah dasar lebih halus, lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik seiring dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Anak-anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kak dengan baik.

Pada usia 10 hingga 12 tahun anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulative yang

---

<sup>31</sup>Yusi Riksa, *“Perkembangan Peserta Didik”* ,(Jakarta Pusat: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).,h 90-93.

menyerupai seperti kemampuan-kemampuan orang dewasa pada umumnya. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrument music tertentu.

Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motoric mereka, siswa terus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan yang kadang-kadang bersifat informal, permainan yang diatur sendiri oleh siswa misalnya permainan umpet-umpetan, dimana anak menggunakan keterampilan motoriknya. Di olahraga yang bersifat formal yaitu seperti olahraga senam, kemudian berenang atau permainan hoki.

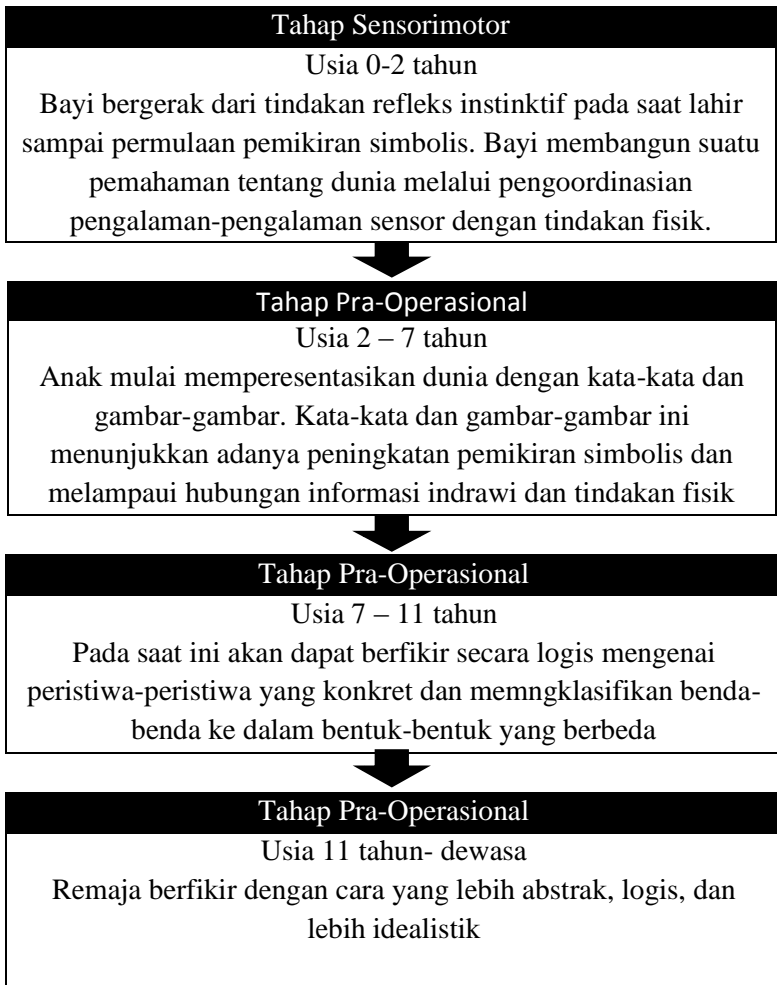
Siswa sekolah dasar ini mengembangkan kemampuan untuk melakukan permainan (game) dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan dari suatu permainan. Pada waktu yang sama siswa mengalami peningkatan dalam koordinasi dan pemilihan waktu yang tepat dalam melakukan berbagai cabang olahraga baik secara individual ataupun kelompok.<sup>32</sup>

#### **4. Perkembangan Sosial-Emosional**

Siswa sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif yang signifikan. Kognitif siswa akan terus berkembang seiring dengan penambahan usia, pengalaman serta pengetahuan yang diterimanya. Perkembangan kognitif telah lama menjadi perhatian beberapa ahli, salah satunya adalah Jean Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan system saraf serta adaptasi pada lingkungan kita. Untuk lebih jelasnya empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

---

<sup>32</sup>Desmita, *"Psikologi Perkembangan Peserta Didik"*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019),h 79-81.



Gambar 2 Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Piaget perkembangan dari masing-masing tahap tersebut merupakan hasil perbaikan dari masing-masing tahap tersebut merupakan hasil perbaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Hal ini berarti bahwa menurut teori thapan Piaget, setiap individu akan melewati serangkaian perubahan kualitatif yang bersifat invariant, selalu tetap,, tidak melompat atau mundur.

Perubahan-perubahan kualitatif ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berfikir. Dari sudut biologis

Piaget melihat adanya system yang mengatur dari dalam, sehingga organisme mempunyai system pencernaan, peredaran darah dan lain-lain.

Hal yang sama juga terjadi pada system kognisi dimana adanya system yang mengatur dari dalam yang kemudian dipengaruhi oleh factor-faktor lingkungan.<sup>33</sup> Dalam usia anak sekolah dasar mereka tergolong kategori operasional konkret. Dalam kategori ini siswa mulai dapat mengembangkan pemikiran dari hal-hal yang bersifat konkret dan berkembang menjadi hal-hal yang bersifat abstrak sesuai daya berpikir serta imajinasi tiap siswa.

Pada perkembangan kognitif ini siswa sangat tertarik pada hal-hal baru apalagi jika berkaitan atau sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Hal ini turut dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty pada masa operasi konkret anak memiliki pemahaman terhadap konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik.

Sedangkan menurut Piaget anak-anak dalam tahap berpikir konkret berpikir secara induktif yaitu dimulai dengan observasi eputar gejala atau hal yang khusus dari suatu kelompok masyarakat, binatang, objek, atau kejadian kemudian menarik kesimpulan

---

<sup>33</sup>Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*".(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019),h 101-102.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adi W Gunawan, “*Born To Be a Genius*”, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Adi Widya, Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No.1, April 2019).
- Agustini, Imanuel Sairo Awang dan Lusila “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 10, No. 2, November 2019).
- Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: 2016).
- Asep Kurniawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Desti Wahyu Sugiantari “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas VI SD Ngasinan, Jetis, Ponorogo”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019).
- Eka Nurtika, Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, (Vol 2 No 1, maret 2019).
- Hafsah Muthmainah “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam” (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2022).
- M Fiky Tartila dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, (Vol 8, No 1, Maret 2021).
- Maman Rusman, Nailatul Millah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah

- Ibtidaiyah,”*Jurnal Indonesian Journal Of Elementary Education*”, (Vol 3, No 1 juni 2022).
- Nurkholis ,”*Jurnal Kependidikan* ( Vol.1.No.1 Nopember 2013).h 25.
- Prihantini, “*Strategi Pembelajaran SD*”,(Jakarta: PT Bumi Aksara, Februari 2021).
- Ridha Amalia “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arif 08 Singosari-Malang” (Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang, Januari 2017).
- Risa Handini “Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1” (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Desember 2013).
- Sarfilianty Anggiani, Cahyadi Pakeh, “*Keterampilan Interpersonal*”, (Jakarta: kencana, 2021).
- Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*”,(Bandung: Alfabeta,2019).
- T. Safaria, “*Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*”,(Yogyakarta: Amara Books 2005).
- Tadkiroatun Musfiroh, “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*”, (Banten : Universitas Terbuka, 2019).
- Willa Putri, Pendidikan Berbasis Intellegences, “*Jurnal Ilmu Pendidikan*”, (Vol 5 No 2 tahun 2018).
- Yani “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015).
- Yuksi Riksa, “*Perkembangan Peserta Didik*”,(Jakarta Pusat: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).